

ABSTRAK

Pasar Hewan Ternak Manonjaya merupakan salah satu pasar hewan ternak terbesar di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki potensi yang besar untuk daya perekonomian di daerah. Setelah virus PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) menginfeksi ternak di Pasar Hewan Manonjaya tahun 2022, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat para konsumen menjadi ragu untuk membeli hewan ternak yang mengakibatkan merosotnya pendapatan para pedagang di Pasar Hewan, dan juga kurangnya kelayakan infrastruktur penunjang pasar hewan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dalam mengimplementasikan kebijakan terkait tata pelayanan pemasaran ternak di Pasar Ternak Manonjaya. Alat analisis Merilee S. Grindle untuk konten (*The Content of Policy*) dan konteks kebijakan (*The Context of Policy*) digunakan dalam penelitian ini.

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap realitas yang terjadi dalam penelitian ini. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan teori implementasi kebijakan menurut Merilee S Grindle dengan fokus keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik dapat diukur dari proses pencapaian *outcomes* (tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai).

Hasil penelitian didapatkan fakta bahwa implementasi kebijakan pelayanan dan penanganan wabah PMK di Pasar Hewan Ternak Manonjaya di Kabupaten Tasikmalaya ini masih belum optimal yang diukur dengan teori Merilee S Grindle yang memiliki 9 Indikator yang terbagi dua yaitu isi dan juga konteks kebijakan. Terkait dengan respon dari pemerintah terhadap permasalahan yang dihadapi pasar hewan ternak Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2022 dinilai masih memiliki banyak kendala khususnya dalam penggunaan SDM yang masih minim. Kemudian kualitas pelayanan Pasar Hewan Ternak Manonjaya ditinjau dari indikator keberhasilan pasar tradisional seperti fasilitas dan kebersihan tidak terawat dengan baik. Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya belum menemukan solusi terbaik untuk dapat memberikan hasil yang diharapkan bagi masyarakat sehingga proses pemenuhan target dari kebijakannya yaitu mengontrol dan juga menaikkan kembali kualitas jual beli di Pasar Hewan Ternak Manonjaya belum terlaksana dengan baik sehingga saat ini masih sepi pembeli.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan, Pemerintah, Pasar

ABSTRACT

The Manonjaya Livestock Market is one of the largest livestock markets in Tasikmalaya Regency which has great potential to boost the regional economy. After the FMD virus (mouth and hoof disease) infected livestock at the Manonjaya Animal Market in 2022, this became one of the factors that made consumers hesitate to buy livestock which resulted in a decline in the income of traders at the Animal Market, and also a lack of proper supporting infrastructure animal market, the purpose of this research is to study and describe the efforts made by the government of Tasikmalaya Regency in implementing policies related to livestock marketing services at the Manonjaya Livestock Market. Merilee S. Grindle's analytical tool for content (The Content of Policy) and policy context (The Context of Policy) is used in this study.

Qualitative research methods are used in this study to produce a deeper understanding of the reality that occurs in this study. Research conducted using policy implementation theory according to Merilee S Grindle with a focus on the success of a public policy implementation can be measured from the process of achieving outcomes (whether or not the objectives to be achieved are achieved).

The results showed that the implementation of service policies and handling of FMD outbreaks at the Manonjaya Livestock Market in Tasikmalaya Regency was still not optimal as measured by Merilee S Grindle's theory which has 9 indicators which are divided into two, namely content and policy context. Regarding the government's response to the problems faced by the Manonjaya livestock market, Tasikmalaya Regency in 2022, it is considered that there will still be many obstacles, especially in the use of minimal human resources. Then the service quality of the Manonjaya Livestock Market in terms of traditional market success indicators such as facilities and cleanliness are not well maintained. The Tasikmalaya Regency Government has not found the best solution to be able to provide the expected results for the community so that the process of fulfilling the target of its policy, namely controlling and also increasing the quality of buying and selling at the Manonjaya Livestock Market has not been carried out properly so that currently there are still no buyers.

Keywords: *Policy Implementation, Government, Market*